

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Perusahaan

PT Asahimas Flat Glass Tbk adalah salah satu pemain utama dalam industri kaca di Indonesia, didirikan pada tahun 1971 sebagai hasil kerjasama antara perusahaan PT Rodamas dari Indonesia dan perusahaan Asahi Glass Co. Ltd. (AGC Inc.) sebagai salah satu perusahaan kaca yang berbasis di Jepang. Pada tahun 1995, PT Asahimas Flat Glass Tbk resmi mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia (BEI) melalui *Initial Public Offering* (IPO), sebagai upaya memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan akses terhadap sumber pendanaan eksternal.



Gambar 1.1 Logo PT Asahimas Flat Glass Tbk
Sumber: Website PT Asahimas Flat Glass (2025)

Sejak awal berdirinya, PT Asahimas Flat Glass Tbk berfokus pada produksi kaca datar (*flat glass*) untuk berbagai aplikasi, termasuk sektor bangunan, otomotif, dan produk kaca khusus. Seiring berjalannya waktu, PT Asahimas Flat Glass Tbk telah berkembang menjadi produsen terkemuka yang menyediakan berbagai produk kaca untuk berbagai sektor industri. Secara garis besar produk yang dihasilkan meliputi kaca lembaran untuk bangunan, kaca pengaman untuk kendaraan, serta kaca dekoratif untuk keperluan estetika. Perusahaan ini dikenal dengan kualitas produk yang tinggi serta komitmen terhadap inovasi, yang menjadikannya sebagai salah satu pemimpin pasar di industri kaca nasional. Visi PT Asahimas Flat Glass

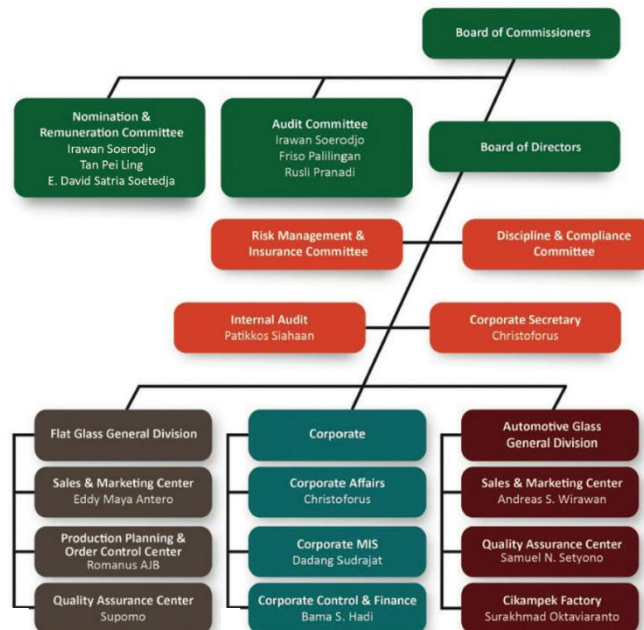
Tbk adalah menjadi produsen kaca terdepan yang menyediakan produk berinovasi tinggi untuk kebutuhan konsumen lokal dan global.

Perusahaan ini memiliki pabrik yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia, termasuk Cikampek, Sidoarjo, dan Jakarta, yang masing-masing memiliki spesialisasi dalam produksi berbagai jenis kaca. Kapasitas produksi PT Asahimas terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan permintaan dari pasar domestik serta ekspansi ke pasar global. Dengan dukungan teknologi canggih dari AGC Inc., PT Asahimas mampu menghasilkan kaca berkualitas tinggi yang sesuai dengan standar internasional, memungkinkan mereka bersaing tidak hanya di pasar domestik tetapi juga di pasar internasional.

1.1.2 Lokasi

PT Asahimas Flat Glass Tbk yang menjadi objek kajian penelitian terletak di Jl. Ancol Barat XVII No. 1-5, Ancol, Kec. Pademangan, Kota Jakarta Utara, Indonesia. Kantor utama ini merupakan salah satu fasilitas produksi utama PT Asahimas Flat Glass Tbk, yang berfokus pada produksi berbagai jenis kaca, termasuk kaca lembaran dan kaca pengaman. Lokasi kantor yang berada di Ancol memiliki peran penting dalam mendukung operasional perusahaan secara keseluruhan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan kaca di sektor konstruksi dan otomotif lokal maupun global.

1.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi PT. Asahimas Flat Glass Tbk

Sumber: Dokumen internal perusahaan (2025)

PT Asahimas Flat Glass Tbk memiliki struktur organisasi yang kompleks namun terstruktur dengan baik, mencerminkan pembagian tanggung jawab yang jelas antara fungsi pengawasan, operasional, dan pengendalian internal. Struktur ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola proses bisnisnya secara efisien, terutama dalam menghadapi tantangan industri manufaktur kaca yang dinamis. Struktur organisasi perusahaan secara garis besar terbagi ke dalam tiga lapisan utama: pengawasan, pengelolaan strategis, dan pelaksanaan operasional.

1.1.4 Posisi Pasar dan Pemangku Kepentingan

PT Asahimas Flat Glass Tbk merupakan salah satu pemain utama di industri kaca nasional. Perusahaan ini memproduksi kaca lembaran (flat glass) dan kaca otomotif, baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Produk-produknya banyak digunakan di sektor konstruksi, properti komersial, residensial, serta otomotif, menjadikannya bagian penting dari rantai pasok industri-industri tersebut.

Pelanggan utama berasal dari berbagai segmen, di antaranya pengembang properti dan kontraktor bangunan, pabrikan otomotif, dan distributor dan retailer kaca, baik skala besar maupun pengecer bahan bangunan serta industri manufaktur

turunan seperti produsen furnitur kaca dan dekorasi interior. PT Asahimas Flat Glass melayani pelanggan dalam skema *business to business* (B2B) dan memiliki jaringan distribusi luas di seluruh Indonesia.

Dalam hal persaingan di industri kaca lembaran dan otomotif, PT Asahimas Flat Glass memiliki pesaing utama, dimana hanya terdapat beberapa perusahaan besar. Beberapa pesaing utama Asahimas antara lain PT Mulia Industrindo Tbk (produsen kaca dengan merek Mulia Glass), PT Himalaya Abadi, dan produsen kaca dari China dan Asia Tenggara yang masuk melalui skema impor, dengan harga relatif lebih rendah namun kualitas bervariasi. Selain kompetitor lokal, persaingan dari produk impor menjadi tantangan tersendiri, terutama setelah pandemi COVID-19 yang membuat harga bahan baku global tidak stabil. Beberapa negara eksportir seperti China menawarkan harga lebih rendah karena subsidi energi dan kelebihan kapasitas produksi.

PT Asahimas Flat Glass memiliki beberapa stakeholder penting dalam ekosistem PT Asahimas Flat Glass Tbk antara lain, Pemegang saham dan investor, termasuk AGC Inc. dari Jepang sebagai pemilik saham mayoritas. Pemerintah dan regulator, seperti Kementerian Perindustrian dan Kementerian ESDM, karena industri ini bergantung pada kebijakan energi dan bahan baku strategis. Asosiasi Kaca Lembaran dan Pengaman Indonesia (AKLP) yang memayungi industri kaca nasional. Karyawan dan serikat pekerja, yang terlibat langsung dalam operasional harian dan proses produksi. Pelanggan utama dan distributor besar, yang menentukan kebutuhan volume, spesifikasi teknis, dan tren permintaan pasar.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia kerja modern, organisasi dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dan tidak pasti. Setiap organisasi mengalami siklus hidup yang terdiri dari beberapa fase. Fase pertama dalam siklus tersebut adalah kelahiran, dengan memanfaatkan keahlian dan kompetensi, beberapa orang kemudian dapat menciptakan nilai sehingga dapat disebut lahirlah sebuah organisasi. Setelah fase kelahiran, organisasi memasuki fase pertumbuhan, di mana mereka mengembangkan keahlian dan kompetensi yang ada. Untuk mencapai pertumbuhan, organisasi sering kali meniru strategi, struktur, dan budaya dari

organisasi lain yang telah berhasil sebelumnya. Namun, tidak semua organisasi dapat mempertahankan pertumbuhannya, beberapa mengalami penurunan ketika mereka gagal mengantisipasi, mengenali, atau menyesuaikan diri dengan tekanan eksternal dan internal yang mengancam keberlangsungan mereka, hal ini disebut sebagai fase penurunan. Akhirnya, jika suatu organisasi tidak mampu beradaptasi dan beroperasi lagi, ia akan mengalami fase kematian, yang merupakan kondisi yang seharusnya dihindari oleh setiap organisasi (Santoso dan Astuti, 2005).

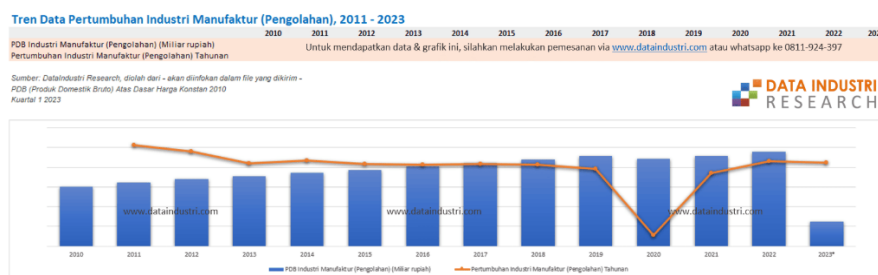
Dalam dunia bisnis yang semakin dinamis, efektivitas dan pengelolaan manajemen perusahaan sering kali terganggu oleh persaingan yang ketat dan fluktuasi lingkungan bisnis. Kondisi ini dikenal sebagai lingkungan VUCA yang (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*), yang menuntut perusahaan untuk lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan. Dalam era VUCA, efektivitas manajemen perusahaan menjadi sangat krusial untuk bertahan dan berkembang. Menurut Afkarina et al. (2023) manajemen perubahan dalam era VUCA menjadi semakin penting dalam menghadapi dinamika bisnis yang berubah dengan cepat dan tak terduga. Perusahaan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang tidak terduga dan kompleks. Selain itu, penelitian oleh Bahri (2022) menunjukkan bahwa ada tiga strategi harus digunakan untuk berkembang di era VUCA yaitu strategi kepemimpinan, diferensiasi produk, dan strategi biaya rendah. Oleh karena itu, adaptabilitas dan responsivitas menjadi kunci bagi perusahaan untuk tetap kompetitif dalam lingkungan bisnis.

Industri manufaktur kaca merupakan salah satu sektor yang diprioritaskan dalam pengembangannya. Sektor ini juga memiliki nilai tambah yang tinggi karena menghasilkan produk turunan yang bervariasi seperti untuk sektor konstruksi dan otomotif. Kaca merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk sektor properti dan dengan banyaknya gedung-gedung pencakar langit di Indonesia membuat permintaan kaca terus meningkat (Anggraeni et al. 2019). Industri manufaktur kaca Indonesia merupakan salah satu sektor yang terus berkembang, namun industri ini menghadapi berbagai tantangan dari fluktuasi harga bahan baku, persaingan global, kebijakan regulasi lingkungan, dan perubahan teknologi. Dilansir dari Kontan.co.id (2024), Ketua Umum Asosiasi Kaca Lembaran dan

Pengaman Indonesia (AKLP) Yustinus Gunawan mengatakan, pada 2023 lalu kinerja industri kaca lembaran tidak sesuai dengan target yang setara dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Terjadi penurunan volume penjualan kaca lembaran dan pengaman sebesar 5% pada tahun lalu. Selain itu, kenaikan Harga Gas Bumi Tertentu (HGBT) menghambat kinerja industri kaca lembaran dan pengaman nasional. Proyeksi dari AKLP terkait dengan kinerja pertumbuhan penjualan kaca lembaran dan pengaman nasional sebesar 7% pada tahun 2024, dengan syarat kebijakan HGBT. Yustinus Gunawan menyatakan bahwa potensi hambatan yang akan terjadi pada tahun 2025 masih di sisi harga energi di mana kompetisi global semakin ketat, pelemahan kebijakan impor oleh Tiongkok yang berpotensi menghambat ekspor Indonesia, terlebih saat ini terjadi kelebihan kapasitas manufaktur Tiongkok. Disisi lain, dengan berlanjutnya kebijakan insentif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk sektor properti juga menjadi hal yang menguntungkan bagi produsen kaca. Diharapkan permintaan akan kaca lembaran dan pengaman untuk sektor bangunan properti meningkat signifikan untuk tahun ini. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga ini dapat memengaruhi keseluruhan biaya produksi dan margin keuntungan bagi produsen. Tantangan lainnya adalah meningkatnya persaingan dari produk kaca impor. Industri manufaktur kaca Indonesia harus bersaing dengan impor yang lebih murah dari negara lain, yang dapat memengaruhi profitabilitas produsen lokal.

Di masa mendatang, industri manufaktur kaca Indonesia akan menghadapi tantangan yang sulit dan semakin kompleks. Industri ini harus memperlihatkan inovasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bergantung pada pendekatan konvensional. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memenangkan persaingan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran, melakukan inovasi proses dan produk, serta meningkatkan kualitas dan produktivitas. Dengan adanya tren global yang mengarah penggunaan material ramah lingkungan dan teknologi hemat energi memberikan tuntutan kepada perusahaan untuk berinovasi dan beradaptasi. Konsep *green building* atau bangunan hijau semakin menjadi tren di seluruh dunia sebagai salah satu upaya untuk mengurangi dampak lingkungan dari industri manufaktur kaca, khususnya sektor

konstruksi dan properti. *Green building* menawarkan berbagai peluang, terutama dalam hal penghematan energi jangka panjang, peningkatan kualitas lingkungan, serta potensi pengurangan emisi karbon meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan lahan, biaya investasi awal yang tinggi, dan rendahnya edukasi dan kesadaran masyarakat (Mustafa, 2024). Pada era digital seperti saat ini, perusahaan perlu memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat. Teknologi menjadi salah satu faktor pendorong tumbuhnya industri manufaktur kaca Indonesia. Dalam hal ini ada beberapa sektor perusahaan manufaktur yang mengalami ketidakstabilan penurunan dan peningkatan pertumbuhan perusahaan, salah satunya dalam pertumbuhan industri manufaktur kaca di Indonesia.



Gambar 1. 3 Grafik Data Pertumbuhan Industri Manufaktur

Sumber: Data Industri Research (2025)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, yang diambil dari tren data pertumbuhan industri manufaktur pengolahan. Pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan, hingga tahun 2020 mengalami penurunan signifikan diakibatkan pandemi covid-19 yang membuat semua sektor industri mengalami penurunan, di tahun 2021 hingga 2022 perlahan mulai meningkat kembali, dan pertumbuhan tahunan menunjukkan pemulihan setelah penurunan besar pada 2020. Pada tahun 2023 menunjukan laju pertumbuhan, walaupun pertumbuhan tahunan tidak secepat sebelum pandemi covid-19. Grafik ini mengindikasikan pentingnya stabilitas ekonomi dan upaya pemulihan pasca pandemi untuk menjaga pertumbuhan sektor manufaktur. Terihat bahwa industri manufaktur kaca masih kurang stabil dalam sektor industrinya. Industri manufaktur kaca Indonesia menghadapi tantangan berat selama pandemi covid-19. Dengan ditutupnya bisnis yang tidak penting dan gangguan dalam rantai pasokan, banyak produsen kaca

mengalami penurunan hasil produksi. Sektor konstruksi dan otomotif, yang merupakan konsumen utama produk kaca juga mengalami perlambatan selama pandemi, yang semakin memengaruhi pasar.

PT Asahimas Flat Glass Tbk termasuk salah satu perusahaan ternama dalam industri manufaktur kaca di Indonesia. Dengan jaringan distribusi yang luas, perusahaan ini dapat dikatakan berhasil menjangkau pasar lokal dan global. sebagai salah satu pemain utama dalam industri ini, PT Asahimas Flat Glass Tbk menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kinerja perusahaan. Salah satu permasalahannya adalah tingginya ketergantungan pada impor bahan baku seperti pasir silika, soda ash, dan dolomit, yang harganya cenderung fluktuatif di pasar global. Dilansir dari Bisnis.com (2024), PT Asahimas Flat Glass Tbk sedang menempuh beberapa upaya untuk mengatasi kelangkaan komoditas silika, salah satunya dengan cara mengimpor. Ketergantungan ini meningkatkan risiko biaya produksi yang tidak stabil, terutama ketika kurs mata uang melemah. Hal ini juga menunjukkan kondisi yang kontradiksi dengan potensi yang dimiliki Indonesia untuk mendukung perkembangan industri kaca.

Seiring dengan perkembangan teknologi, permintaan terhadap produk kaca berkualitas dan berteknologi tinggi meningkat, khususnya untuk aplikasi hemat energi dan kaca khusus yang memenuhi standar keselamatan. Persaingan dalam industri kaca cukup ketat, dengan beberapa pemain utama yang terus berinovasi untuk meningkatkan portofolio bisnisnya. Kondisi ini mendorong pasar yang semakin kompetitif serta meningkatnya regulasi terkait efisiensi energi di Indonesia. PT Asahimas Flat Glass Tbk menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ramah lingkungan ke dalam proses produksinya. Hal ini sejalan dengan meningkatnya tekanan dari regulasi lingkungan yang mengharuskan pengurangan emisi karbon. Untuk memenuhi regulasi ini, PT Asahimas Flat Glass Tbk perlu berinvestasi dalam teknologi baru seperti sistem daur ulang limbah kaca dan peralatan hemat energi. Namun, tingginya biaya investasi sering kali menjadi hambatan, terutama dalam kondisi keuangan yang fluktuatif.

Berdasarkan laporan perusahaan tahun 2023, terdapat fluktuasi kinerja keuangan dalam beberapa tahun terakhir, yang dipengaruhi oleh dinamika pasar global, tekanan harga bahan baku, serta persaingan dengan produk impor. Pada tahun 2023, penjualan kaca mengalami fluktuasi yang signifikan disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan strategi internal perusahaan. Penurunan penjualan kaca yang menjadi komoditas utama terjadi akibat melemahnya permintaan pasar dan sektor properti perumahan. Dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah, baik dari sisi permintaan konsumen maupun persaingan antar perusahaan, PT Asahimas Flat Glass Tbk perlu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut agar dapat menjawab tantangan tersebut. Selain itu, PT Asahimas Flat Glass Tbk juga menghadapi masalah dalam pengelolaan tenaga kerja. Sebagai perusahaan yang telah lama berdiri, PT Asahimas Flat Glass Tbk memiliki struktur organisasi yang kompleks, yang terkadang memperlambat pengambilan keputusan dan implementasi strategi baru. Masalah ini diperparah dengan adanya kesenjangan keterampilan di antara karyawan, terutama dalam mengadopsi teknologi manufaktur canggih yang menjadi tren global di industri manufaktur kaca.

PT Asahimas Flat Glass Tbk memiliki struktur organisasi yang kompleks dengan pembagian fungsi kerja yang cukup detail. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Juli 2025 dengan beberapa narasumber internal, diketahui bahwa perusahaan memiliki sistem pengelolaan SDM dan operasional yang terstruktur, namun terdapat tantangan dalam hal koordinasi antarbagian serta adaptasi terhadap perubahan teknologi dan pasar. Secara internal, perusahaan juga menghadapi tantangan seperti pengambilan keputusan yang sering kali tersentral pada tingkat atas. Inisiatif dan inovasi belum sepenuhnya merata di seluruh unit kerja. Lalu budaya organisasi yang cukup hierarkis, namun mulai ada upaya membangun komunikasi horizontal dan kolaboratif. Selain itu, PT Asahimas Flat Glass Tbk juga menghadapi masalah dalam pengelolaan tenaga kerja. Sebagai perusahaan yang telah lama berdiri, PT Asahimas Flat Glass Tbk memiliki struktur organisasi yang kompleks, yang terkadang memperlambat pengambilan keputusan dan implementasi strategi baru. Masalah ini diperparah dengan adanya kesenjangan keterampilan di antara

karyawan, terutama dalam mengadopsi teknologi manufaktur canggih yang menjadi tren global di industri manufaktur kaca.

Berdasarkan kondisi tersebut, masalah utama yang dihadapi PT Asahimas Flat Glass Tbk adalah penurunan kinerja yang disebabkan oleh ketergantungan pada bahan baku impor, fluktuasi harga energi, serta tekanan regulasi lingkungan yang semakin ketat. Selain itu, perusahaan menghadapi permasalahan internal seperti struktur organisasi yang kaku, rendahnya adaptasi terhadap teknologi baru, serta kesenjangan keterampilan SDM. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan PT Asahimas Flat Glass untuk mengetahui dengan tepat pada fase mana perusahaan berada dalam siklus kehidupannya, guna merumuskan strategi yang tepat untuk bertahan dan berkembang di tengah dinamika industri. Dengan menganalisis posisi dalam *Corporate Life Cycle* dan dominasi peran manajerial berdasarkan PAEI, strategi yang dirumuskan diharapkan dapat membantu perusahaan melakukan penyesuaian dan inovasi secara lebih akurat.

Beberapa perusahaan yang gagal dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah yang sedang atau akan dihadapi. Salah satu tantangan dalam mengembangkan strategi yang baik adalah memilih alat bantu atau *tools* yang akan membantu pemangku kepentingan mengembangkan strategi. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan teori siklus hidup perusahaan atau *Corporate Life Cycle*. Dalam *Corporate Life Cycle*, perusahaan dapat mengetahui masalah-masalah apa saja yang sedang dan akan dihadapi dimasa yang akan datang, ini dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang tepat dan relevan (Aulia dan Hidayatullah, 2018). Martinson dalam Aulia dan Hidayatullah (2018) mengatakan bahwa *Corporate Life Cycle* adalah cerminan sistematis dari keadaan perusahaan saat itu, seperti pertumbuhan penjualan, pengelolaan kas, hingga tujuan strategis dari perusahaan itu sendiri.

Teori *Corporate Life Cycle* yang diciptakan oleh Ichak Adizes menjelaskan bahwa perusahaan itu seperti makhluk hidup, mereka melalui tahapan siklus kehidupan yang berbeda. Setiap tahapan memiliki karakteristik, tantangan, dan kebutuhan manajemen yang unik. Tujuan utama teori ini adalah membantu

perusahaan memahami dimana mereka berada dalam siklus hidup serta merancang strategi yang sesuai untuk menjaga pertumbuhan atau mencegah kemunduran. Dalam teori ini Ichak Adizes menjabarkan ada dua permasalahan dalam perusahaan, yaitu normal dan abnormal. Masalah normal adalah tantangan yang wajar di setiap fase dan dapat diatasi oleh organisasi sendiri, sementara masalah abnormal adalah masalah yang menghambat transisi ke fase berikutnya, sering kali memerlukan intervensi eksternal. Dalam menggunakan metode ini, diperlukan analisis empat model yaitu *Purpose*, *Administration*, *Entrepreneurial*, dan *Integration* atau disingkat PAEI. PAEI dari Ichak Adizes ini memberikan perspektif tentang bagaimana peran dalam organisasi dapat mendukung implementasi strategi yang sesuai dengan fase tersebut.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas sebagai latar belakang, maka penulis dapat melakukan penelitian dan bertujuan untuk mengidentifikasi PT Asahimas Flat Glass Tbk pada tahapan *Corporate Life Cycle* dari Ichak Adizes yang saat ini dijalankan oleh perusahaan dan menganalisis permasalahan yang saat ini dihadapi dengan PAEI serta mencoba memberikan solusi atau metode alternatif untuk mengatasi permasalahan yang saat ini dihadapi dengan PAEI.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menentukan pada fase manakah PT Asahimas Flat Glass Tbk berada sekarang dengan menggunakan teori *Corporate Life Cycle* dari Ichak Adizes dan analisis PAEI untuk mengetahui titik permasalahan agar bisa menyusun dan menentukan strategi yang tepat digunakan oleh PT Asahimas Flat Glass Tbk sampai pada titik keberlanjutannya. Sesuai latar belakang diatas, artinya dapat dirumuskan permasalahan penelitian seperti berikut:

1. Berada ditahap mana PT Asahimas Flat Glass Tbk dalam siklus kehidupan perusahaan menurut teori *Corporate Life Cycle* dari Ichak Adizes saat ini berada?

2. Bagaimana gaya manajemen yang ideal pada PT Asahimas Flat Glass Tbk berdasarkan analisis PAEI dalam teori *Corporate Life Cycle* dari Ichak Adizes?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan oleh PT Asahimas Flat Glass Tbk untuk menghadapi tantangan yang akan dihadapi berdasarkan Analisis *Corporate Life Cycle* dan PAEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, sehingga dapat diketahui tujuan dari diadakannya penelitian berikut ialah:

1. Untuk mengetahui siklus hidup perusahaan memakai teori *Corporate Life Cycle* dari Ichak Adizes.
2. Untuk mengetahui pengambilan keputusan yang diterapkan menggunakan kerangka PAEI dalam fase yang teridentifikasi.
3. Dapat memberikan rekomendasi strategi untuk mencapai fase *prime* berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.1.5 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan penulis memberikan memberikan rekomendasi strategis bagi PT Asahimas Flat Glass Tbk dalam mengelola tantangan sesuai dengan kondisi perkembangan perusahaan agar bisa menjaga keberlanjutannya. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi oleh pembuat kebijakan atau asosiasi industri untuk menyusun kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan industri kaca, baik dari segi regulasi maupun pengembangan teknologi.

1.1.6 Aspek Akademis

Penulis berharap dapat memberikan pemahaman terkait perumusan strategi dengan teori *Corporate Life Cycle* yang dapat diaplikasikan pada studi kasus yang lain. Hasil penelitian dapat menjadi referensi tambahan untuk studi terkait strategi manajerial dalam menghadapi fase-fase siklus kehidupan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian berikut berjudul “ANALISIS PERUMUSAN STRATEGI PT ASAHIMAS FLAT GLASS TBK MENGGUNAKAN TEORI CORPORATE LIFE CYCLE”. Adapun sistematika penulisannya ialah:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran awal mengenai penelitian yang dilakukan. Di dalamnya dijelaskan secara singkat namun sistematis mengenai objek penelitian, latar belakang yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta ruang lingkup yang membatasi kajian ini.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan berbagai teori dan konsep yang relevan sebagai landasan dalam melakukan analisis. Di dalamnya juga terdapat kerangka pemikiran, hipotesis, dan penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian yang mencakup batasan serta cakupan kajian yang dilakukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini dijelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Penjabaran mencakup teknik pengumpulan data, cara menganalisis data, serta bagaimana metode tersebut diterapkan untuk mendukung kajian terhadap objek penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berfokus pada pembahasan hasil penelitian secara sistematis. Dimulai dari pengumpulan data, karakteristik partisipan, temuan penelitian, hingga analisis terhadap hasil yang diperoleh. Semua pembahasan diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan dari temuan penelitian serta saran yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Selain itu, terdapat

rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil kajian untuk mendukung pengembangan lebih lanjut.